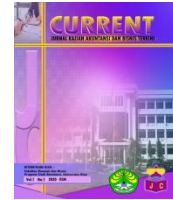




CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



DETERMINASI KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN BENGKALIS PADA MASA PANDEMI COVID 19

DETERMINATION OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MSMEs IN BENGKALIS DISTRICT DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Ayu Oktaviani^{1*}, Alfiati Silfi², Fitri Humairoh³

^{1,2,3}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

*Email: oktavianiayu79@gmail.com

Keywords

Capital, Business Location, Long of Business, Labor, People's Business Credit, MSME Income

Article informations

Received:

2022-05-25

Accepted:

2022-07-20

Available Online:

2022-12-07

Abstract

The Covid 19 pandemic has had an impact on MSMEs. This study aims to determine and examine the effect of Equity Capital, Business Location, Length of Business, Number of Manpower and People's Business Credit on MSME financial performance. This research was conducted in Bengkalis Regency. The sample used in this study were 100 respondents of MSMEs registered at the Department of Industry, Trade, Cooperatives, and MSMEs in Bengkalis Regency with a random sampling technique. The type of data used in this research is quantitative data. Then the source of data used in this study is primary data. Data collected by using a questionnaire. The data analysis technique used is SPSS, 26The results of this study indicate that Own Capital, Business Location, Length of Business, Number of Manpower and People's Business Credit have a significant influence on MSME financial performance in Bengkalis Regency.

PENDAHULUAN

UMKM adalah badan usaha yang diselenggarakan oleh badan usaha atau perorangan yang mengacu pada usaha ekonomi efisien yang memenuhi kriteria yang ditentukan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 (Republik Indonesia, 2008). UMKM merupakan sektor usaha yang menopang perekonomian Indonesia. Pentingnya peran UMKM dalam perekonomian Indonesia terlihat jelas dari beberapa indikator yaitu pertama, jumlah UMKM yang cukup besar dan mencakup seluruh sektor perekonomian. Kedua, UMKM memiliki potensi besar untuk menarik tenaga kerja dalam jumlah besar. Ketiga, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional.

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Sebelum terjadinya pandemi Covid-19 perkembangan UMKM di Kabupaten Bengkalis relatif cepat, dimana perkembangan UMKM tersebut tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Bengkalis yaitu meliputi 11 Kecamatan dan hampir semua UMKM yang berada naungan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah PPID Kabupaten Bengkalis. Dengan adanya pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan usaha-usaha yang berada dikabupaten Bengkalis dapat bersaing dengan usaha dari luar kota dan pendapatan meningkat setiap



tahunnya dapat dirasakan oleh pemilik usaha.

Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis mengalami penurunan produksi dan omset dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19. Dari sisi perekonomian dengan secara global dan ini juga terkait bukan hanya usaha-usaha besar, melainkan sangat berdampak kepada usaha usaha mikro. Dapat diketahui saat ini, dengan berkurangnya daya beli dari masyarakat, tentunya ini berkurang juga pendapatan yang diterima para pelaku usaha UKM dan UMKM.

Dampak ini dirasakan oleh sejumlah lini sektor seperti usaha kuliner, kerajinan, otomotif serta bisnis di bidang pertanian dan usaha masyarakat mengalami penurunan pendapatan, ditambah lagi dengan adanya himbauan dan larangan pemerintah dalam mencegah penyebaran COVID-19 menyebabkan keterpurukan ekonomi masyarakat. Pelaku usaha kecil yang biasanya menjual makanan kepada konsumen di beberapa tempat tidak bisa bergerak dan dampaknya sangat luar biasa akibat COVID-19 (Matapers, 2020).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penurunan kinerja keuangan terutama pendapatan adalah Modal Sendiri. Untuk usaha awalnya, penggunaan modal sendiri bagi pelaku UMKM mempunyai peran cukup penting untuk pembuatan produksi. Hal ini karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha baru atau meluaskan usaha yang ada. Tanpa adanya modal yang mencukupi maka akan mempunyai pengaruh untuk kelancaran usaha, sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh (Utari & Dewi, 2014). Menurut penelitian Marfuah & Hartiyah (2019) modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan penelitian menurut Trio (2020) menunjukkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Selain itu lokasi usaha merupakan hal yang krusial menentukan jumlah pendapatan UMKM. Menurut Tjiptono (2008) lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan usaha. Literatur sebelumnya juga pernah menyatakan pentingnya lokasi usaha bagi pendapatan UMKM seperti Marfuah & Hartiyah (2019), dan (Solikha, 2021) yang menyatakan bahwa Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Meilinda & Mahmud, 2020) menyatakan bahwa lokasi usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pendapatan UMKM adalah lama usaha. Hasil penelitian terdahulu kepada beberapa pelaku UKM bahwa lama usaha yang dijalankan beragam. Sebagian besar pelaku usaha kecil dan mikro telah menjalankan usahanya belasan tahun akan tetapi pendapatan mereka tidak stabil, atau naik turun. Tetapi ada yang baru memulai usahanya beberapa tahun, pendapatan yang diterimanya cenderung mengalami kenaikan karena pelaku usaha yang baru cenderung mudah menerima perubahan sehingga mampu bertahan dan bersaing. Selain itu pelaku usaha yang baru lebih bisa mengatur pendapatan, sehingga mudah melakukan inovasi. Penelitian Marfuah & Hartiyah (2019) dan (Furqon, 2018) menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan menurut penelitian dari Polandos et al., (2019) dan (Nainggolan, 2016) menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Faktor keempat adalah Jumlah Tenaga Kerja. Tenaga Kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan. Menurut Prawira (2019) bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Didukung oleh penelitian (Aprilia & Melati, 2021) bahwa lama usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Sedangkan penelitian (Polandos et al., 2019) menyatakan bahwa Tenaga



kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Faktor kelima adalah Kredit usaha rakyat. Menurut Pengaturan Menteri Keuangan, 2008 Permasalahan dalam memperoleh kredit dari lembaga keuangan sebagian besar disebabkan oleh masalah jaminan dan prosedur pengajuan pinjaman. Masalah timbul ketika pengusaha UMKM tidak memiliki kekayaan untuk dijadikan tanggungan di Bank. Sehingga pemerintah meluncurkan kredit untuk UMKM serta Koperasi dengan fasilitas penjaminan menggunakan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurut (Marfiah & Hartiyah, 2019a) hasil penelitiannya menyatakan bahwa KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Sedangkan menurut (Lestari, 2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa KUR tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Lestari, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2020) terletak pada variabel independen. Penelitian oleh (Lestari, 2020) menggunakan variabel independen Kredit Usaha Rakyat, Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja sedangkan penelitian ini menambahkan variabel independen dari penelitian (Ni Rai Artini, I Made Gitra Aryawan, 2019) yaitu Lokasi Usaha. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga dan kredit usaha rakyat terhadap kinerja keuangan UMKM khususnya pendapatan UMKM pada masa pandemic covid 19.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan UMKM

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll). Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya.

Menurut Marfiah & Hartiyah (2019) dan Riawan & Kusnawan (2018) juga menyatakan bahwa permodalan itu sendiri memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM. Dapat dimaklumi bahwa semakin besar modal sendiri maka semakin tinggi pula pendapatan pemilik UMK. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki perusahaan maka produksi suatu perusahaan tersebut akan semakin besar, pendapatanpun akan meningkat, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah modal sendiri, maka produksi juga akan kecil dan hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan usaha.

H₁: Modal Sendiri berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Teori Tarigan menyatakan bahwa teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Artinya pemilihan lokasi perlu dipertimbangkan oleh pelaku usaha dalam menentukan lokasi usahanya, karena lokasi usaha dapat dijadikan sebagai salah satu strategi bisnis. Semakin strategis atau lokasi yang dipilih tepat, akan mendorong pendapatan yang semakin tinggi. Lokasi yang tepat adalah modal untuk mencapai tujuan. Sebaliknya pemilihan lokasi yang salah akan menghambat segala gerak-gerik usaha sehingga akan membatasi kemampuan memperoleh keuntungan maupun kelangsungan usaha.

Menurut (Marshall, 2007) menyatakan bahwa Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, Lokasi Usaha akan menentukan jumlah pendapatan usaha seseorang. Jika lokasi usaha jauh dari keramaian atau kejauhan jauh dari masyarakat akan mempengaruhi pendapatan pengusaha kecil tersebut. Lokasi usaha yang strategis dapat meningkatkan pendapatan pedagang karena memilih lokasi usaha juga adalah strategi bisnis

untuk mendapatkan keuntungan, pemilihan lokasi usaha strategis pada usaha dagang dan usaha jasa berfokus pada meningkatkan keuntungan atau pendapatan. Jarak adalah angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu. Jarak antar pedagang dapat menimbulkan persaingan antar pedagang, sehingga peluang pendapatan pedagang akan terpengaruh.

H₂: Lokasi Usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Teori Moenir menyatakan bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni pekerjaannya, maka ia semakin berpengalaman, matang dan trampil dalam pekerjaannya yang dipertanggung jawabkan kepadanya. Artinya lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, keterampilan usaha semakin baik. Semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan pelaku usaha mengenai penjualan semakin baik, lama usaha dijalankan membuat pelanggan yang dimiliki semakin bertambah, lama usaha dijalankan semakin banyak peluang untuk memberikan kepercayaan kepada konsumen maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Marfuah & Hartiyah, 2019b) bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan pelaku usaha mengenai penjualan semakin baik, lama usaha dijalankan membuat pelanggan yang dimiliki semakin bertambah, lama usaha dijalankan semakin banyak peluang untuk memberikan kepercayaan kepada konsumen maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.

H₃: Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM

Sejalan dengan teori Produktivitas Marjinal ketika memproduksi suatu produksi seperti tenaga kerja, jumlah peningkatan produk yang dimungkinkan dengan meningkatkan kuantitas faktor-faktor lain dengan meningkatkan faktor produksi lain. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat diperlukan dalam menjalankan usaha, sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen terpenuhi maka pendapatan suatu usaha akan meningkat.

Menurut Oktaviana (2021) menyatakan bahwa Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen terpenuhi maka pendapatan suatu usaha akan meningkat.

H₄: Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM.

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan UMKM

Masyarakat yang keseluruhannya tidak memiliki modal usaha yang memadai guna untuk memulai atau meningkatkan perkembangan usahanya, hal ini sangat membantu masyarakat untuk memerlukan bantuan modal yang berupa pinjaman atau kredit, salah satunya disuatu lembaga perbankan seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI). Dengan adanya permasalahan yang dihadapi UMKM, pemerintah berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengeluarkan program kredit usaha rakyat.

Riawan & Kusnawan, 2018 menyatakan bahwa variabel kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, Berdasarkan pada data sebelumnya tentang penggunaan modal usaha yang sumbernya dari modal sendiri dan modal pinjaman dari KUR, jika dilihat dari sisi pendapatan usaha mereka antara sebelum dan setelah menggunakan kredit. Penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman (KUR) masing-masing memiliki unsur kelebihan dan kekurangan. Jika menggunakan modal sendiri, tidak memiliki beban dan resiko



terhadap pengembalian modal berikut dengan bunga yang ditanggung. Namun, modal yang dimiliki sifatnya terbatas dan untuk motivasi kerja berbeda dengan orang yang sumber modal usahanya sumbernya dari modal pinjaman. Sedangkan menggunakan modal pinjaman dari KUR, memiliki resiko terhadap tidak terbayarnya angsuran beserta bunga yang dibebankan. Dari segi jumlah, modal pinjaman tak terbatas jumlahnya sehingga sangat tepat untuk keperluan ekspansi usaha. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh akan bertambah.

H₅: Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan UMKM.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Bengkalis yang terdaftar di Koperasi dan UMKM Kabupaten Bengkalis. Di Kabupaten Bengkalis yang mencakup 11 kecamatan 15.409 UMKM pada aplikasi Mata UMKM Kabupaten Bengkalis. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang diambil menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling* dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Jenis skala pengukuran yang digunakan untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal ini menggunakan 5 angka peneliti yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju.

Teknik Analisis

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 26.0

Analisis Regresi Berganda

Model persamaan regresi yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan: Y = Pendapatan UMKM

a = konstanta

b = koefisien regresi

x₁ = Modal Sendiri

x₂ = Lokasi usaha

x₃ = Lama usaha

x₄ = Jumlah Tenaga Kerja

x₅ = Kredit usaha rakyat

e = standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi maksimum dan minimum dari masing-masing variabel.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan UMKM	97	18	25	22,23	2,039
Modal Sendiri	97	17	25	21,06	2,125
Lokasi Usaha	97	29	45	40,62	3,486
Lama Usaha	97	15	25	21,13	2,448
Jumlah Tenaga Kerja	97	15	25	20,90	2,620
Kredit Usaha Rakyat	97	14	25	20,92	2,230

Sumber: Data olah SPSS 26 (2022)

Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Tabel 2
Analisis Regresi Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,820	1,485		1,226	,223
Modal Sendiri	,137	,061	,143	2,256	,026
Lokasi Usaha	,083	,034	,143	2,484	,015
Lama Usaha	,201	,075	,241	2,694	,008
Jumlah Tenaga Kerja	,235	,075	,302	3,139	,002
Kredit Usaha Rakyat	,238	,062	,260	3,828	,000

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2022)

Dari tabel 2 maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut:

$$Y = 1,820 + 0,137X_1 + 0,083X_2 + 0,201X_3 + 0,235X_4 + 0,238X_5 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai t tabel adalah 1,98609.

Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bengkalis

Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) dengan menggunakan SPSS, terlihat bahwa modal sendiri memiliki nilai signifikan sebesar 0,026 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,026 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM, dengan demikian hipotesis pertama yaitu “diduga Modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bengkalis, Hipotesis diterima”.

Sejalan dengan teori Produktivitas Marjinal menjelaskan hubungan modal dalam masyarakat keseluruhan. Artinya semakin besar modal pemilik yang digunakan untuk keperluan proses produksi, maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat. Semakin tinggi modal sendiri yang digunakan untuk keperluan usaha maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dari hasil usaha yang dilakukan. Begitu juga sebaliknya, jika modal sendiri jumlahnya relatif sedikit maka pendapatan usaha yang akan diperoleh akan semakin sedikit pula sehingga return dari hasil usaha yang dilakukan akan rendah pula. Sehingga untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha, maka sebaiknya modal sendiri yang dibutuhkan akan semakin besar.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh (Marfuah & Hartiyah, 2019a) menyatakan bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh positif



terhadap pendapatan UMKM. Semakin tinggi modal sendiri yang digunakan untuk keperluan usaha maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dari hasil usaha yang dilakukan.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bengkalis

Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) dengan menggunakan SPSS, terlihat bahwa Lama Usaha memiliki nilai signifikan sebesar 0,015 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,015 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Lokasi Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM, dengan demikian hipotesis kedua yaitu “diduga Lokasi Usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bengkalis, Hipotesis diterima”.

Hal ini sejalan dengan teori Tarigan teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Artinya pemilihan lokasi perlu dipertimbangkan oleh pelaku usaha dalam menentukan lokasi usahanya, karena lokasi usaha dapat dijadikan sebagai salah satu strategi bisnis. Semakin strategis atau lokasi yang dipilih tepat, akan mendorong pendapatan yang semakin tinggi. Lokasi yang tepat adalah modal untuk mencapai tujuan. Sebaliknya pemilihan lokasi yang salah akan menghambat segala gerak-gerik usaha sehingga akan membatasi kemampuan memperoleh keuntungan maupun kelangsungan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh (Marshall, 2007) menyatakan bahwa Lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Lokasi Usaha akan menentukan jumlah pendapatan usaha seseorang. Jika lokasi usaha jauh dari keramaian atau kejauhan jauh dari masyarakat akan mempengaruhi pendapatan pengusaha kecil tersebut. Lokasi usaha yang strategis dapat meningkatkan pendapatan pedagang karena memilih lokasi usaha juga adalah strategi bisnis untuk mendapatkan keuntungan, pemilihan lokasi usaha strategis pada usaha dagang dan usaha jasa berfokus pada meningkatkan keuntungan atau pendapatan.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bengkalis

Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) dengan menggunakan SPSS, terlihat bahwa Lama Usaha memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,008 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM, dengan demikian hipotesis ketiga yaitu “diduga Lama Usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bengkalis, Hipotesis diterima”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Moenir bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni pekerjaannya, maka ia semakin berpengalaman, matang dan trampil dalam pekerjaannya yang dipertanggung jawabkan kepadanya. Artinya lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, keterampilan usaha semakin baik. Semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan pelaku usaha mengenai penjualan semakin baik, lama usaha dijalankan membuat pelanggan yang dimiliki semakin bertambah, lama usaha dijalankan semakin banyak peluang untuk memberikan kepercayaan kepada konsumen maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Marfuah & Hartiyah, 2019a) bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan pelaku usaha mengenai penjualan semakin baik, lama usaha dijalankan membuat pelanggan yang dimiliki semakin bertambah, lama usaha dijalankan semakin banyak peluang untuk memberikan kepercayaan kepada konsumen maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bengkalis

Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) dengan menggunakan SPSS, terlihat bahwa

Jumlah Tenaga Kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM, dengan demikian hipotesis keempat yaitu “diduga Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bengkalis, Hipotesis diterima”.

Sejalan dengan teori Produktivitas Marjinal ketika memproduksi suatu produksi seperti tenaga kerja, jumlah peningkatan produk yang dimungkinkan dengan meningkatkan kuantitas faktor-faktor lain dengan meningkatkan faktor produksi lain. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat diperlukan dalam menjalankan usaha, sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen terpenuhi maka pendapatan suatu usaha akan meningkat. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang disampaikan (Oktaviana, 2021) menyatakan bahwa Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bengkalis

Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) dengan menggunakan SPSS, terlihat bahwa KUR memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa KUR berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM, dengan demikian hipotesis kelima yaitu “diduga KUR memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bengkalis, Hipotesis diterima”.

Masyarakat yang keseluruhannya tidak memiliki modal usaha yang memadai guna untuk memulai atau meningkatkan perkembangan usahanya, hal ini sangat membantu masyarakat untuk memerlukan bantuan modal yang berupa pinjaman atau kredit, salah satunya disuatu lembaga perbankan seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI). Dengan adanya permasalahan yang dihadapi UMKM, pemerintah berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengeluarkan program kredit usaha rakyat.

Berdasarkan pada data sebelumnya tentang penggunaan modal usaha yang sumbernya dari modal sendiri dan modal pinjaman dari KUR, jika dilihat dari sisi pendapatan usaha mereka antara sebelum dan setelah menggunakan kredit. Penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman (KUR) masing-masing memiliki unsur kelebihan dan kekurangan. Jika menggunakan modal sendiri, tidak memiliki beban dan resiko terhadap pengembalian modal berikut dengan bunga yang ditanggung. Namun, modal yang dimiliki sifatnya terbatas dan untuk motivasi kerja berbeda dengan orang yang sumber modal usahanya sumbernya dari modal pinjaman. Sedangkan menggunakan modal pinjaman dari KUR, memiliki resiko terhadap tidak terbayarnya angsuran beserta bunga yang dibebankan. Dari segi jumlah, modal pinjaman tak terbatas jumlahnya sehingga sangat tepat untuk keperluan ekspansi usaha. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh akan bertambah (Riawan & Kusnawan, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa variabel modal sendiri, lokasi usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bengkalis. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain yaitu, Dalam proses pengambilan data, informasi yang di berikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya. Penggunaan kuesioner dalam metode analisis memberikan jawaban



dalam ruang lingkup kecil sehingga jawaban hasil pada penelitian ini hanya mengacu pada pertanyaan yang ada dikuesioner saja dan dijawab berdasarkan persepsi responden bukan berdasarkan realita yang terjadi. Model penelitian hanya menguji pengaruh variabel hubungan secara langsung dan objek penelitian yang masih dalam kawasan kecil, sehingga masih memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan menguji hubungan dengan memediasi antar variabel dan melakukan pada objek penelitian lainnya. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, beberapa saran yang bisa diusulkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis lainnya selain kuesioner seperti wawancara ataupun pengamatan lainnya terhadap Pendapatan UMKM agar dapat memberikan jawaban yang lebih luas lagi dan dengan ruang lingkup yang lebih besar. peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi Pendapatan UMKM yang mana hal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian selanjutnya dan sebagai acuan bagi pemilik UMKM khususnya mengenai Pendapatan UMKM. Bagi para pelaku UMKM diharapkan untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha yang dikelolanya dengan cara menambah faktor produksi yang mempunyai pengaruh langsung terhadap produktivitas usaha, sehingga pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan Bagi peneliti selanjutnya pada penggunaan pengumpulan data menggunakan kuesioner dapat melengkapi pertanyaan kuesionernya, agar mendapatkan persentase pendapatan dan melengkapi analisis data perlu menambahkan data sekunder untuk memperkuat data yang diperoleh.

REFERENSI

- Aprilia, D. S., & Melati, I. S. (2021). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Usaha dan Bauran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Sentra Batik Kota Pekalongan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 1–14.
- Furqon, D. F. (2018). Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di lemah duwur, kecamatan kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 51–59.
- Lestari, D. A. (2020). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM*.
- Malrshall, A. (2007). Principles of Economics. In 8th ed. London: Macmillian and Co.
- Matapers.(2020). Sekitar 40.000 UKM dan UMKM Bengkalis Terdampak Wabah Covid-19. <https://www.matapers.com/read-506-2742-2020-04-06-sekitar-40000-ukm-dan-umkm-bengkalis-terdampak-wabah-covid19.html>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019a). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019b). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha. *Journal of Economic*, 1(1), 183–195.
- Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 247–257. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.45659>
- Nainggolan, R. (2016). Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan Umkm Kota Surabaya. *Kinerja*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i1.693>
- Ni .R, A., Aryawan, I. N. W. A. (2019). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap

- Pendapatan Usaha. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapa*, 35–39.
- Oktaviana, W. (2021). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Horizon*, 1(2), 367–383. <https://doi.org/10.22202/horizon.2021.v1i2.4784>
- Polandos, P. M. &, Engka, D., & Tolosang, K. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Prawira, A. (2019). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Berbasis Kuliner Di Kecamatan Banjarmasin Timur. *Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Berbasis Kuliner Di Kecamatan Banjarmasin Timur*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.126.1.78>
- Republik Indonesia, 2008. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- Solikha, S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UKM Kota Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Tjiptono. (2008). Tjiptono. In *Strategi Pemasaran, Edisi 3*. Jakarta : Andi.
- Tari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Ekonomi Pembangunan*, 3(12), 576–585.

